



Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Plastik Sekali Pakai pada *Followers* Instagram @aliansizerowaste.id

Factors Related with Single-Use Plastic on Instagram Followers @aliansizerowaste.id

Ihda Fihris Husnatul Ayyin¹, Surahma Asti Mulasari², Dyah Suryani³
^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
Email: ihdafhrihasha@gmail.com

Abstract

The use of plastic by the public is difficult to control and causes plastic waste to accumulate. Plastic bags, plastic straws and plastic bottles are among the most frequently used by the public. One of the efforts to reduce waste is to limit the use of single-use plastics. Preliminary studies conducted by researchers on Instagram followers @aliansizerowaste.id found that many still use single-use plastics. This study aims to determine the factors associated with the behavior of single-use plastic use on Instagram followers @aliansizerowaste.id. This research is a quantitative research type of analytic survey and cross sectional research design. The population of this study is all Instagram followers @aliansizerowaste.id totaling 10.1 thousand followers and a sample of 385 respondents was obtained using purposive sampling technique. Data was taken using a questionnaire instrument and tested the validity and reliability tests. The data analysis used was univariate, bivariate using the chi square test, multivariate using multiple logistic regression tests. The results showed that there was a relationship between knowledge ($p=0.001$), attitude ($p=0.000$), recent education ($p=0.008$), age ($p=0.011$) and employment status ($p=0.017$) with the behavior of using single-use plastics. There is no gender relationship ($p=0.856$) with the behavior of single-use plastic use. Knowledge and attitude variables are most related to the behavior of using single-use plastics. The conclusion is that there is a relationship between knowledge, attitudes, recent education, age, employment status and plastic use behavior. Knowledge and attitude variables are most related to the behavior of single-use plastic use on Instagram followers @aliansizerowaste.id.

Keywords; behavior; instagram; single use plastic

Abstrak

Penggunaan plastik oleh masyarakat sulit dikendalikan dan menyebabkan sampah plastik menumpuk. Kantong plastik, sedotan plastik dan botol plastik, termasuk yang paling sering digunakan oleh masyarakat. Salah satu upaya mengurangi sampah adalah dengan membatasi penggunaan plastik sekali pakai. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada *followers* instagram @aliansizerowaste.id didapatkan masih banyak yang menggunakan plastik sekali pakai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai pada *followers* instagram @aliansizerowaste.id. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *survei analitik* dan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh *followers* instagram @aliansizerowaste.id sebanyak 10,1 ribu *followers* dan

didapatkan sampel 385 responden dengan teknik *puposive sampling*. Data diambil menggunakan instrumen kuesioner serta dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data yang digunakan yaitu univariat, bivariat menggunakan uji *chi square*, multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda. Hasil menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,001$), sikap ($p=0,000$), pendidikan terakhir ($p=0,008$), usia ($p=0,011$) dan status pekerjaan ($p=0,017$) dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai. Tidak ada hubungan jenis kelamin ($p=0,856$) dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai. Variabel pengetahuan dan sikap paling berhubungan dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai. Kesimpulannya yaitu ada hubungan antara pengetahuan, sikap, pendidikan terakhir, usia, status pekerjaan dengan perilaku penggunaan plastik. Variabel Pengetahuan dan sikap paling berhubungan dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai pada followers instagram @aliansizerowaste.id.

Kata kunci; instagram; perilaku; plastik sekali pakai

PENDAHULUAN

Bentuk sampah atau limbah yang paling banyak mencemari lingkungan adalah bentuk sampah anorganik, terutama sampah plastik. Hal ini disebabkan oleh sifat limbah tersebut yang tidak bisa mengalami dekomposisi alami seperti bentuk sampah organik sehingga jenis sampah atau limbah ini terakumulasi di bumi selama ribuan tahun tanpa melalui suatu proses penguraian yang dilakukan oleh bakteri pengurai (Dewi & Raharjo, 2019). Bentuk sampah plastik berupa sedotan plastik, gelas atau botol plastik dan kantong plastik. Masyarakat menggunakan produk plastik karena harganya yang bisa dijangkau oleh masyarakat dan mudah untuk didapatkan (Anggraeni & Herutomo, 2021).

Konsumsi berlebihan terhadap plastik, akan menimbulkan sampah plastik dalam jumlah besar. Dibutuhkan waktu sekitar 100 hingga 500 tahun agar plastik benar-benar bisa terurai atau terdekomposisi secara sempurna (Purwaningrum, 2016). Plastik mengandung bahan kimia atau aditif untuk memberikan sifat tertentu (Verma *et al.* 2016). Mikroplastik yang dihasilkan selama degradasi plastik telah menjadi masalah yang semakin memprihatinkan dalam beberapa tahun terakhir karena lebih umum dan dapat menyebabkan potensi resiko kesehatan bagi ekosistem dan manusia (Zhang *et al.* 2021).

Data dari SIPSN Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2020, komposisi sampah nasional sebanyak 17,07% adalah jenis sampah plastik. Salah satu upaya untuk meminimalkan produksi sampah adalah dengan membatasi penggunaan kemasan plastik dan kemasan sekali pakai (Astuti, 2016). Kebijakan lain untuk mengurangi plastik sekali pakai termasuk didalamnya pelarangan sedotan plastik (Walker & Xanthos, 2018). Mengurangi penggunaan botol dan kantong plastik sekali pakai juga diharapkan dapat meminimalkan jumlah sampah plastik.

Sosial media instagram merupakan salah satu sosial media yang paling banyak diunduh serta mudah untuk digunakan (Prabowo & Djuwita, 2019). Instagram @aliansizerowaste.id merupakan akun instagram dari 10 organisasi yang mengkampanyekan konsep *Zero Waste* yang benar dengan mempertimbangkan siklus hidup material, hirarki pengelolaan sampah serta ekonomi sirkuler. Konten-konten di postingan instagram @aliansizerowaste.id diantaranya berisi tentang penyebab plastik sulit didaur ulang, fakta mikroplastik, bahaya polusi plastik, opsi beli makanan dan minuman tanpa plastik sekali pakai, dampak plastik terhadap krisis iklim, alasan menolak plastik sekali pakai, bahaya plastik sekali pakai dan lain-lain. Peneliti memilih akun instagram @aliansizerowaste.id sebagai tempat untuk melakukan penelitian karena akun instagram tersebut merupakan salah satu akun instagram yang aktif

untuk mengajak mengurangi jumlah sampah plastik salah satunya yaitu dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan memiliki 10,1 ribu pengikut.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada *followers* instagram @aliansizerowaste.id didapatkan masih banyak yang menggunakan plastik sekali pakai seperti botol plastik, sedotan plastik dan kantong plastik. Selain itu, *followers* instagram @aliansizerowaste.id terdiri dari berbagai usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan serta jenis kelamin ada yang perempuan dan ada juga yang laki-laki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai pada *followers* instagram @aliansizerowaste.id.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *survei analitik* dan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan mengirimkan DM (*Direct Message*) kepada *followers* instagram @aliansizerowaste.id melalui media sosial instagram. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh *followers* instagram @aliansizerowaste.id sebanyak 10,1 ribu *followers*. Teknik untuk pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan rumus *slovin* sehingga didapatkan sampel penelitian berjumlah 385 responden. Pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data primer yang dilakukan dengan menyebarkan link kuesioner melalui *direct message* instagram dan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner berupa kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dan sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Hasil uji validitas terkait kuesioner pengetahuan dengan jumlah 15 item pertanyaan, 14 pertanyaan dinyatakan valid sedangkan 1 pertanyaan lainnya dinyatakan tidak valid. Uji validitas terhadap kuesioner sikap dengan jumlah item 15 pertanyaan seluruhnya mendapatkan nilai r hitung $>$ r tabel yang artinya 15 pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Uji validitas terhadap kuesioner perilaku dengan jumlah 15 item pertanyaan, 13 pertanyaan dinyatakan valid sedangkan 2 pertanyaan lainnya dinyatakan tidak valid. Hasil uji reliabilitas pada variabel pengetahuan, sikap dan perilaku didapatkan semua nilai cronbach alpha $>$ 0,60, maka kuesioner tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada *followers* instagram @kolaborasibumi dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat, bivariat dan multivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan tiap-tiap variabel. Analisis bivariat digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis antar variabel, uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi square*. Analisis multivariat digunakan untuk menguji secara bersama-sama variabel yang diduga berpengaruh terhadap masalah utama peneliti, uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi logistik berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai analisis univariat, analisis bivariat dan analisis multivariat yang telah dilakukan pada *followers* instagram @aliansizerowaste.id.

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

Variabel	N	%
Pengetahuan		
Baik	259	67,3
Tidak Baik	126	32,7
Sikap		
Baik	253	65,7
Tidak Baik	132	34,3
Pendidikan Terakhir		
Pendidikan Dasar - Menengah	286	74,3
Pendidikan Tinggi	99	25,7
Usia		
Remaja Akhir	353	91,7
Dewasa Awal	32	8,3
Jenis Kelamin		
Laki - Laki	71	18,4
Perempuan	314	81,6
Status Pekerjaan		
Bekerja	108	28,1
Tidak Bekerja	277	71,9
Perilaku		
Baik	159	41,3
Tidak Baik	226	58,7
Total	385	100

Tabel 1 terlihat bahwa berdasarkan pengetahuan responden mengenai plastik sekali pakai menunjukkan mayoritas responden yaitu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 259 orang (67,3%), berdasarkan sikap mengenai plastik sekali pakai menunjukkan mayoritas responden yaitu yang memiliki sikap baik sebanyak 253 orang (65,7%), berdasarkan pendidikan terakhir responden menunjukkan mayoritas responden yaitu yang menempuh pendidikan terakhir pada kategori pendidikan dasar-menengah (SD, SMP, SMA) berjumlah 286 orang (74,3%), berdasarkan usia responden menunjukkan mayoritas responden memiliki kategori usia remaja akhir (17 tahun – 25 tahun) sebanyak 353 orang (91,7%), berdasarkan jenis kelamin responden menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 314 orang (81,6%), berdasarkan status pekerjaan responden menunjukkan mayoritas status pekerjaan responden adalah tidak bekerja berjumlah 277 orang (71,9%), berdasarkan perilaku responden mengenai penggunaan plastik sekali pakai menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu yang memiliki perilaku tidak baik mengenai plastik sekali pakai berjumlah 226 orang (58,7%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel		Penggunaan Plastik Sekali Pakai		<i>p-value</i>
		Tidak Baik	Baik	
Pengetahuan	Tidak Baik	89	37	0,001
	Baik	137	122	
Sikap	Tidak Baik	96	36	0,000
	Baik	130	123	
Pendidikan Terakhir	Pendidikan Dasar –	179	107	0,008
	Menengah			
	Pendidikan Tinggi	47	52	
Usia	Remaja Akhir	214	139	0,011
	Dewasa Awal	12	20	
Jenis Kelamin	Laki – Laki	41	30	0,856
	Perempuan	185	129	
Pekerjaan	Bekerja	53	55	0,017
	Tidak Bekerja	173	104	

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* didapatkan bahwa nilai *p-value* $\leq 0,05$ terjadi pada variabel pengetahuan (*p-value*=0,001), sikap (*p-value*=0,000), pendidikan terakhir (*p-value*=0,008), usia (*p-value*=0,011) dan status pekerjaan (*p-value*=0,017). Sehingga pada kelima variabel tersebut dinyatakan ada hubungan dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai pada followers instagram @aliansizerowaste.id. Sedangkan didapatkan pula hasil dengan nilai *p-value* $> 0,05$ pada variabel jenis kelamin (*p-value*=0,856), sehingga pada variabel jenis kelamin dinyatakan tidak ada hubungan dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai pada followers instagram @aliansizerowaste.id.

Tabel 3 . Hasil Analisis Multivariat

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)	95% CI.for EXP (B)	
							Lower	Upper
Pengetahuan	0,683	0,243	7,896	1	0,005	1,981	1,230	3,190
Sikap	0,845	0,241	12,304	1	0,000	2,328	1,452	3,734
Pendidikan	-0,405	0,289	1,963	1	0,161	0,667	0,378	1,175
Usia	-0,549	0,450	1,487	1	0,223	0,578	0,239	1,396
Pekerjaan	0,353	0,268	1,739	1	0,187	1,424	0,842	2,408

Tabel 3 menunjukkan hasil uji regresi logistik pada variabel pengetahuan mengenai plastik sekali pakai didapatkan nilai *p-value* = 0,005, Exp (B) = 1,981 (95% CI = 1,230 – 3,190). Hal ini menunjukkan pengetahuan berhubungan dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai pada followers instagram @aliansizerowaste.id dengan risiko pengetahuan 1,981 kali lebih besar untuk mempengaruhi perilaku penggunaan plastik sekali pakai. Pada variabel sikap mengenai plastik sekali pakai dengan nilai *p-value* = 0,000, Exp (B) = 2,328 (95% CI = 1,452 – 3,734). Hal ini menunjukkan sikap berhubungan dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai pada followers instagram @aliansizerowaste.id dengan risiko sikap 2,328 kali lebih besar untuk mempengaruhi perilaku

penggunaan plastik sekali pakai. Variabel pendidikan terakhir followers instagram @aliansizerowaste.id dengan nilai $p\text{-value} = 0,161$, Exp (B) = 0,667 (95% CI= 0,378–1,175), variabel usia followers instagram @aliansizerowaste.id dengan nilai $p\text{-value} = 0,223$, Exp (B) = 0,578 (95% CI = 0,239 – 1,396), variabel status pekerjaan followers instagram @aliansizerowaste.id dengan nilai $p\text{-value} = 0,187$, Exp (B) = 1,424 (95% CI= 0,842 – 2,408), memiliki arti pendidikan terakhir, usia dan status pekerjaan tidak ada hubungan yang bermakna dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai pada followers instagram @aliansizerowaste.id.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Plastik Sekali Pakai pada Followers Instagram @Aliansizerowaste.Id

Hasil analisis diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang plastik sekali pakai dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai pada followers instagram @aliansizerowaste.id. Pengetahuan followers instagram @aliansizerowaste.id mengenai perilaku penggunaan plastik sekali pakai dapat dikatakan sebagian besar termasuk kategori baik. Pengetahuan responden yang memiliki kategori baik dikarenakan responden sudah memahami dengan baik setiap konten-konten yang dibagikan di instagram @aliansizerowaste.id, konten yang ada di instagram tersebut banyak memberikan pengetahuan baru dalam hal penggunaan plastik sekali pakai dan jika dipahami dengan baik maka dapat meningkatkan pengetahuan responden.

Responden dengan pengetahuan baik ada juga yang ditemukan tidak berperilaku baik dalam penggunaan plastik sekali pakai yaitu sebanyak 137 responden. Hal tersebut dikarenakan perilaku followers instagram @aliansizerowaste.id mengenai penggunaan plastik sekali pakai bukan hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, namun bisa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti sikap, pendidikan terakhir, usia, jenis kelamin dan status pekerjaan. Hasil penelitian juga menemukan bahwa meskipun responden memiliki pengetahuan yang tidak baik, namun perilaku dalam penggunaan plastik sekali pakai tergolong baik yaitu sebanyak 37 responden. Hal ini juga disebabkan karena adanya faktor predisposisi lainnya yang mempengaruhi perilaku. Faktor predisposisi lain dalam penelitian ini selain pengetahuan yaitu sikap, pendidikan terakhir, usia, jenis kelamin dan status pekerjaan.

Tindakan atau perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Lestari *et al.* 2020). Penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian Jumadewi (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan responden umumnya dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam penggunaan plastik sebagai wadah minuman serta makanan panas.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Plastik Sekali Pakai pada Followers Instagram @Aliansizerowaste.Id

Hasil analisis diperoleh bahwa ada hubungan antara sikap tentang plastik sekali pakai dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai pada followers instagram @aliansizerowaste.id. Sikap followers instagram @aliansizerowaste.id mengenai perilaku penggunaan plastik sekali pakai dapat dikatakan sebagian besar termasuk kategori baik. Sikap baik responden yang tidak diikuti dengan perilaku baik kemungkinan hal ini disebabkan oleh karena sikap masih berupa wujud respon yang tertutup dan sikap merupakan salah satu dari faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku, selebihnya masih ada faktor-faktor predisposisi lainnya yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang. Sebagian sikap responden yang tidak baik juga diikuti perilaku yang tidak baik dikarenakan sikap

bisa menjadi suatu proses dalam menentukan tindakan seseorang dan sikap yang sudah terbentuk mempunyai peran besar dalam menentukan perilaku.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang program pengurangan penggunaan plastik dan perubahan perilaku, masyarakat harus memiliki sikap yang tinggi yang memotivasi mereka untuk bertindak (Indriati & Agustina, 2022). Hasil penelitian yang peneliti lakukan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami *et al.* (2020) yang menemukan adanya hubungan yang relevan antara sikap dengan perilaku mahasiswa dalam penggunaan plastik serta styrofoam untuk kemasan makanan di Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia tahun 2020 dengan *p-value* 0,005.

Hubungan Pendidikan Terakhir dengan Perilaku Penggunaan Plastik Sekali Pakai pada Followers Instagram @Aliansizerowaste.Id

Hasil analisis diperoleh bahwa ada hubungan antara pendidikan terakhir dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai pada followers instagram @aliansizerowaste.id. Responden yang menempuh pendidikan terakhir pada kategori pendidikan dasar-menengah, sebagian besar sebanyak 179 responden memiliki perilaku yang tidak baik. Responden yang menempuh pendidikan terakhir pada kategori pendidikan tinggi, sebagian besar sebanyak 52 responden telah menunjukkan perilaku yang baik. Ini menunjukkan bahwa perilaku seseorang membaik dengan meningkatnya tingkat pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor fundamental yang membentuk pola pikir seseorang serta mempengaruhi pengetahuan dan sikapnya dalam menerima informasi (Novita & Lestari, 2018). Semakin banyak informasi dan pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai plastik maka akan semakin baik pula sikap dan perilaku seseorang dalam menggunakan plastik (Octaviany *et al.* 2021). Pengetahuan yang didapat akan semakin banyak seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang ditempuh, hal inilah yang mendorong timbulnya perilaku yang baik. Perilaku yang tidak baik timbul dikarenakan masih minimnya pengetahuan yang didapat karena tingkat pendidikan terakhir responden yang berada pada kategori dasar-menengah. Tingkat pendidikan yang berada pada kategori pendidikan tinggi tidak sepenuhnya menjamin responden akan memiliki perilaku yang baik, hal itu dikarenakan perlunya kepedulian dan kesadaran responden terkait pentingnya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai agar bisa mendukung responden memiliki perilaku yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanty *et al.* (2013) yang menunjukkan bahwa pendidikan terakhir berhubungan terhadap perilaku menggunakan barang-barang plastik dalam keadaan panas (baru dimasak) dengan tingkat signifikansi 15%.

Hubungan Usia dengan Perilaku Penggunaan Plastik Sekali Pakai pada Followers Instagram @Aliansizerowaste.Id

Hasil analisis diperoleh bahwa ada hubungan antara usia dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai pada followers instagram @aliansizerowaste.id. Responden yang berada pada kategori usia remaja akhir, sebagian besar sebanyak 214 responden memiliki perilaku yang tidak baik. Responden yang berada pada kategori usia dewasa awal, sebagian besar sebanyak 20 responden memiliki perilaku yang baik. Hal ini menunjukkan semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin banyak pengalaman yang didapat.

Usia remaja akhir jika dibandingkan dengan usia dewasa awal tentunya terdapat perbedaan dalam pola pikir yang dimiliki, semakin banyak pengalaman dan semakin baik pola pikir seseorang akan merubah perilaku seseorang tersebut menjadi lebih baik. Hasil penelitian juga menemukan bahwa responden dengan kategori dewasa awal ada yang masih berperilaku tidak baik, begitu pula dengan

responden kategori remaja akhir ada yang berperilaku baik terkait penggunaan plastik sekali pakai. Peneliti menyimpulkan bahwa responden dengan kategori dewasa awal yang sudah memiliki pengalaman lebih banyak dibanding dengan kelompok remaja akhir terkait penggunaan plastik sekali pakai tidak menjamin memiliki perilaku yang baik. Hal ini diperkirakan karena kurangnya kesadaran dari responden terkait pentingnya menjaga lingkungan.

Usia mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Sekitar 89,3 juta orang remaja berusia antara 17 sampai 25 tahun menggunakan plastik paling banyak di Indonesia (Rumondang *et al.* 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputri *et al.* (2020) didapatkan nilai $p\text{-value}=0.000 < \alpha 0.05$, ini menunjukkan bahwa usia dan upaya 3R memiliki hubungan yang signifikan secara statistik.

Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Penggunaan Plastik Sekali Pakai pada Followers Instagram @Aliansizerowaste.Id

Hasil analisis diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai pada followers instagram @aliansizerowaste.id. Responden yang berjenis kelamin laki-laki, sebagian besar sebanyak 41 responden memiliki perilaku yang tidak baik. Responden yang berjenis kelamin perempuan, sebagian besar sebanyak 185 responden juga memiliki perilaku yang tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memberikan perbedaan yang signifikan terkait perilaku penggunaan plastik sekali pakai. Responden yang berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan juga ada yang memiliki perilaku baik, namun hal ini dikarenakan faktor-faktor yang lainnya yang berpengaruh terhadap perilaku penggunaan plastik sekali pakai seperti pengetahuan, sikap, pendidikan terakhir, usia dan status pekerjaan.

Peran, tanggung jawab, posisi, dan kewajiban yang pantas untuk dipenuhi oleh laki-laki dan perempuan sangat beragam dari masyarakat yang satu ke masyarakat yang lainnya (Adnyani, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Syafi'i (2018) yang menyebutkan bahwa hasil uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel jenis kelamin mahasiswa pendidikan fisika FKIP Universitas Riau dengan pola pikir, perilaku, dan kepedulian terhadap lingkungan mengarah pada kesimpulan bahwa jenis kelamin tidak berhubungan dengan perilaku.

Hubungan Status Pekerjaan dengan Perilaku Penggunaan Plastik Sekali Pakai pada Followers Instagram @Aliansizerowaste.Id

Hasil analisis diperoleh bahwa ada hubungan antara status pekerjaan dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai pada followers instagram @aliansizerowaste.id. Responden yang bekerja, sebagian besar sebanyak 55 responden memiliki perilaku yang baik. Responden yang tidak bekerja, sebagian besar sebanyak 173 responden memiliki perilaku yang tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan seseorang bisa menimbulkan perilaku yang baik. Hasil penelitian juga didapatkan bahwa dari responden yang tidak bekerja juga ada yang memiliki perilaku baik dalam penggunaan plastik sekali pakai. Menurut peneliti hal tersebut bisa terjadi karena kesadaran dari responden tersebut untuk menjaga lingkungan dengan cara mencari informasi terkait bahaya dan dampak penggunaan plastik sekali pakai. Informasi tersebut bisa didapatkan di instagram @aliansizerowaste.id, dimana konten-konten yang ada di instagram tersebut bisa diakses siapapun baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja.

Ketika individu memiliki pekerjaan, individu bisa memiliki uang dan bisa lebih terintegrasi dengan masyarakatnya. Integrasi individu dengan masyarakat membuat norma-norma lebih mampu mengatur perilaku individu (Purwanto, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputri *et al.* (2020)

didapatkan nilai $p\text{-value}=0.004 < \alpha 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan dan upaya 3R memiliki hubungan yang signifikan secara statistik.

Variabel yang paling berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Plastik Sekali Pakai pada Followers Instagram @Aliansizerowaste.Id

Hasil analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda menunjukkan faktor pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang paling berhubungan dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai. Semakin besar pengetahuan masyarakat akan bahaya sampah plastik terhadap lingkungan dan produk ramah lingkungan, semakin besar kemungkinan faktor-faktor tersebut akan berdampak pada bagaimana perilaku seseorang terkait hal tersebut (Priambudi & Deliana, 2021). Pengetahuan merupakan pondasi dari sikap, yang kemudian mempengaruhi perilaku (Akhtar & Soetjipto, 2014). Sikap bukan hanya perasaan yang dengannya kita mendukung atau menyangkal suatu tindakan, tetapi juga sikap yang dengannya kita menilai konsekuensi dari suatu tindakan. Oleh karena itu, evaluasi membutuhkan peran informasi sebagai sumber informasi (Pravitasari *et al.* 2022).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada followers instagram @aliansizerowaste.id, dapat disimpulkan bahwa: ada hubungan antara pengetahuan, sikap, pendidikan terakhir, usia, status pekerjaan dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai pada followers instagram @aliansizerowaste.id, tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai pada followers instagram @aliansizerowaste.id, pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai pada followers instagram @aliansizerowaste.id.

Pemerintah sebaiknya membuat peraturan dan sanksi yang lebih tegas terkait penggunaan plastik sekali pakai seperti botol plastik, kantong plastik dan sedotan plastik. Organisasi lingkungan di Indonesia diharapkan lebih sering memberikan informasi terkait bahaya plastik sekali pakai dan dampaknya, serta aktif melakukan kampanye terkait pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Bagi masyarakat diharapkan lebih meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan serta berusaha mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan menggantinya dengan yang lebih ramah lingkungan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, serta lebih mengembangkan atau menambah variabel lain yang dapat dihubungkan dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, K. E. K. (2020). *Bahasa Jepang dan Gender: Sebuah Pengantar*. Nilacakra Publishing House.
- Akhtar, H., & Soetjipto, H. P. (2014). Peran Sikap dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Minimisasi Sampah pada Masyarakat Terban, Yogyakarta. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 21(3), 386–392.
- Anggraeni, G.C., Herutomo, Ch., Nuryanti. (2021). Pengaruh Kampanye Lingkungan Terhadap Kesadaran Mengurangi Penggunaan Plastik Pada Followers Instagram. *JOMIK (Jurnal Online Mahasiswa Ilmu Komunikasi)*, 1(1), 77–87.
- Astuti, A. D. (2016). Penerapan Kantong Plastik Berbayar sebagai Upaya Mereduksi Penggunaan Kantong Plastik. *Jurnal Litbang*, 12(1), 32–40. <https://doi.org/10.33658/jl.v12i1.50>
- Dewi, Y., Raharjo, T. (2019). Aspek Hukum Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan

- dan Lingkungan Serta Solusinya. *Jurnal Kosmik Hukum*, 19(1), 22–44.
- Indriati, W. K., & Agustina, A. (2022). Tingkat Kesadaran Masyarakat Mengenai Program Pengurangan Penggunaan Plastik Melalui Konten Instagram @pemkotbogor (Studi pada Followers Instagram @pemkotbogor). *Jurnal Publish*, 1(1), 60–69.
- Jumadewi, A. (2019). Gambaran Perilaku Mahasiswa tentang Bahaya Penggunaan Plastik sebagai Wadah Makanan dan Minuman Prodi DIII Keperawatan Tapaktuan. *MaKMA*, 2(2), 69–79.
- Lestari, P. W., Septaria, B. C., & Putri, C. E. (2020). Edukasi “Minim Plastik” sebagai wujud cinta lingkungan di SDN Pejaten Timur 20 Pagi. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 43–52. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2034>
- Novita, L., & Lestari, R. (2018). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Penjamah Makanan tentang Personal Higiene pada 3 Pedagang di Kantin Poltekes Kemenkes Riau. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 6(2), 81–88.
- Octaviany, L.A., Efrina., Alsuhendra. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Program Studi Tata Boga Universitas Negeri Jakarta Dengan Tindakan Penggunaan Plastik Untuk Minuman Panas. *Risenologi*, 6(1), 70–76.
- Prabowo, B., & Djuwita, A. (2019). Karakteristik Media Sosial Instagram dalam Aksi Kampanye Penanggulangan Sampah Plastik oleh Akun @greenerationid. *E-Proceeding of Management*, 6(3), 6364–6373.
- Pravitasari, K., Sigit, D. V., & Ernawati. (2022). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Perilaku Pemilihan Plastik Biodegradable pada Mahasiswa Biologi Universitas Negeri Jakarta. *Nucleus*, 3(2), 178–182.
- Priambudi, A. N., & Deliana, Y. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Green Packaging di Masyarakat DKI Jakarta. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 49–59.
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan. *JTL*, 8(2), 141–147.
- Purwanto, A. (2021). *Sosiologi Industri dan Pekerjaan*. Penerbit Deepublish.
- Rumondang, A., Sudirman, A., Sitorus, S., Kusuma, A. H. P., Manuhutu, M., Sudarso, A., Simarmata, J., Hasdiana, D., Tasnim, & Arif, N. F. (2020). *Pemasaran Digital dan Perilaku Konsumen*. Yayasan Kita Menulis.
- Saputri, E. L., Fauzan, A., & Mahmudah. (2020). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Meminimalisasi Sampah Plastik dengan Upaya 3R (Reuse, Reduce, Recycle) Desa Mandingin Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020. *Repository UNISKA*.
- SIPSN Kementerian Lingkungan Hidup. (2020). *Komposisi Sampah Nasional*.
- Syafi'i, M. (2018). Analisis Pola Pikir dan Perilaku Lingkungan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UNRI terhadap Lingkungan Hidup di Kampus FKIP UNRI. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 51–70.
- Tanty, H., Bekti, R. D., & Rahayu, A. (2013). Metode Nonparametrik untuk Analisis Hubungan Perilaku dan Pengetahuan Masyarakat tentang Kode Plastik. *Jurnal Mat Stat*, 13(2), 97–104.
- Utami, A. M. yuni, Listina, F., & Novariana, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mahasiswa Dalam Penggunaan Plastik Dan Styrofoam Untuk Pembungkus Makanan Di Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 5(2), 129–146. <https://doi.org/10.35842/formil.v5i2.326>
- Verma, R., Vinoda, K. S., Papireddy, M., & Gowda, A. N. S. (2016). Toxic Pollutants from Plastic Waste- A Review. *Procedia Environmental Sciences*, 3(5), 701 – 708.
- Walker, T. R., & Xanthos, D. (2018). A Call for Canada to Move Toward Zero Plastic

Waste by Reducing and Recycling Single-Use Plastics. *Resources, Conservation & Recycling*, 1–2.

<https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2018.02.014>

Zhang, K., Hamidian, A. H., Tubic, A., Zhang, Y., Fang, J. K. H., Wu, C., & Lam, P. K. S. (2021). Understanding plastic degradation and microplastic formation in the environment: A review. *Environmental Pollution*, 1–14.